

Pemberdayaan Masjid melalui Wakaf Al-Qur'an, Iqra, dan Wakaf Materiil di Dusun Pasiripis, Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang

Aep Saepuloh¹, Muhammad Raihan Nur Rasyad², Aria Wiguna Muttaqien³, Farid Maulana Farhan⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: asaepuloh2007@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mraihannurasyad@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ariawm130802@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: faridmaullana7@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pemberdayaan masjid melalui wakaf Al-Qur'an, Iqra, dan wakaf materiil dilaksanakan di Dusun Pasiripis, Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, dengan tujuan meningkatkan literasi agama dan mempercepat pembangunan infrastruktur masjid. Kegiatan ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dan Assets Based Community Development (ABCD), yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan. Wakaf berupa Al-Qur'an dan Iqra diberikan kepada tiga masjid, yaitu Masjid Baiturrohim, Masjid Al-Hidayah, dan Masjid Baitul Mu'minin, untuk mendukung kegiatan pengajaran agama. Selain itu, bantuan materiil berupa semen, lemari, dan uang tunai diberikan kepada Masjid Al-Hidayah untuk membantu pembangunan fisik masjid. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan literasi agama di kalangan anak-anak dan remaja serta percepatan pembangunan masjid. Keterlibatan aktif masyarakat dalam proses ini berhasil menciptakan solusi yang relevan dan berkelanjutan. Disarankan agar program ini dilanjutkan dan dikembangkan untuk meningkatkan literasi agama dan infrastruktur masjid di wilayah lainnya.

Kata Kunci: wakaf, pemberdayaan masjid, literasi agama, pembangunan masjid, *Participatory Action Research*, *Assets Based Community Development*.

Abstract

The mosque empowerment program through the donation of Qur'ans, Iqra books, and material donations was carried out in Dusun Pasiripis, Jayagiri Village, Lembang District, with the aim of enhancing religious literacy and accelerating mosque infrastructure development. This activity employed the Participatory Action Research (PAR) and Assets Based Community Development (ABCD) approaches, involving active community participation at every stage. Qur'ans and Iqra books were donated to three mosques—

Masjid Baiturrohim, Masjid Al-Hidayah, and Masjid Baitul Mu'minin—to support religious education activities. Additionally, material donations in the form of cement, storage cabinets, and cash were given to Masjid Al-Hidayah to assist in its construction. The results show an improvement in religious literacy among children and youth, as well as accelerated mosque construction. The active involvement of the community in this process successfully created relevant and sustainable solutions. It is recommended that this program be continued and expanded to further improve religious literacy and mosque infrastructure in other areas.

Keywords: *waqf, mosque empowerment, religious literacy, mosque construction, Participatory Action Research, Assets Based Community Development.*

A. PENDAHULUAN

Masjid memiliki peran strategis dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat beribadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan kegiatan sosial yang berfungsi untuk membangun moral dan spiritual masyarakat. Namun, banyak masjid di pedesaan menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya fasilitas yang memadai dan minimnya literasi agama di kalangan jamaah, khususnya anak-anak dan remaja.¹ Di Dusun Pasiripis, Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, beberapa masjid masih memerlukan bantuan dalam hal sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan keagamaan. Masjid Baiturrohim di RT 01, Masjid Al-Hidayah di RT 02, dan Masjid Baitul Mu'minin di RT 05 masih memerlukan perhatian khusus, di mana masjid Al-Hidayah di RT 05 bahkan masih dalam tahap pembangunan dan belum dapat digunakan secara optimal oleh jamaah setempat.

Wakaf, sebagai salah satu instrumen sosial-ekonomi dalam Islam, memiliki potensi besar untuk memberdayakan masjid dan masyarakat. Wakaf diartikan sebagai penahanan harta untuk keperluan ibadah atau amal jariyah, di mana manfaatnya terus mengalir meskipun pemilik harta telah wafat.² Dalam konteks masjid, wakaf dapat mendukung pembangunan fasilitas, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Menurut Ismail,³ wakaf berpotensi memperkuat pengembangan fasilitas publik, termasuk masjid, melalui donasi berkelanjutan yang manfaatnya terus mengalir.

Wakaf Al-Qur'an dan Iqra, misalnya, dapat meningkatkan literasi agama bagi anak-anak dan remaja dengan menyediakan bahan bacaan yang diperlukan untuk

¹ Nurhayati, S. "Challenges Facing Rural Mosques in Providing Religious Education to Youth." *Journal of Islamic Education* 10, no. 2 (2018): 75-89.

² Mannan, M. A. "Understanding the Concept of Waqf and Its Potential in Social Development." *Journal of Islamic Finance and Banking* 18, no. 2 (2021): 22-35.

³ Ismail, Z. "The Impact of Waqf on Mosque Empowerment and Community Welfare." *Islamic Philanthropy Review* 11, no. 1 (2020): 88-105.

mengaji dan belajar agama.⁴ Program wakaf semacam ini telah terbukti mendukung peningkatan kualitas pendidikan agama di beberapa wilayah pedesaan, di mana akses terhadap buku-buku agama sering kali terbatas.⁵ Di sisi lain, wakaf materiil seperti semen, kayu, atau uang tunai sangat penting untuk pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur masjid. Pembangunan infrastruktur yang baik akan meningkatkan kenyamanan jamaah dan memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial.⁶

Selain itu, pengelolaan wakaf yang baik juga bisa mendukung keberlanjutan ekonomi lokal. Menurut Hasan,⁷ wakaf memiliki peran penting dalam memberdayakan ekonomi masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Ketika masjid mampu mengelola wakaf dengan baik, misalnya melalui pengembangan fasilitas sosial atau pengelolaan tanah wakaf, manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh komunitas. Dengan demikian, wakaf tidak hanya memberikan manfaat bagi jamaah masjid, tetapi juga memajukan ekonomi masyarakat sekitar.

Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan sangat dipengaruhi oleh kualitas fasilitasnya.⁸ Ketika masjid memiliki fasilitas yang memadai, jamaah lebih cenderung berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masjid, seperti salat berjamaah, pengajian, dan kegiatan sosial lainnya. Namun, partisipasi masyarakat bisa menurun jika fasilitas masjid tidak mendukung kenyamanan dan kebutuhan jamaah.⁹

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak wakaf berupa Al-Qur'an, Iqra pada tiga masjid di RT 01, 02, dan 05 serta bantuan khusus ke Masjid di RT 05 yaitu bantuan materiil berupa semen dan uang tunai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana wakaf dapat meningkatkan literasi agama, memperbaiki infrastruktur masjid, dan memperkuat keterlibatan sosial masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Dengan memahami dampak nyata dari wakaf ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk memberdayakan masjid dan masyarakat, sehingga fungsi masjid sebagai pusat ibadah dan sosial dapat lebih optimal.

⁴ Rizal, H., et al. "Waqf of Qur'an and Iqra as a Medium for Religious Literacy Improvement." *Journal of Islamic Literacy* 7, no. 4 (2019): 30-45.

⁵ Sadeq, A. M. "Waqf Development and Its Role in Empowering Muslim Societies." *Journal of Islamic Economic Studies* 28, no. 2 (2020): 45-61.

⁶ Abdullah, M. "Waqf and Its Role in Mosque Infrastructure Development." *Journal of Islamic Community Development* 9, no. 2 (2021): 145-159.

⁷ Hasan, R. "The Role of Waqf in Community Development: A Case Study in Rural Indonesia." *International Journal of Islamic Finance and Economics* 15, no. 1 (2021): 98-113.

⁸ Putra, R. "The Correlation Between Mosque Facilities and Congregational Participation in Rural Areas." *Islamic Rural Studies* 17, no. 1 (2022): 55-70.

⁹ Mukti, A. "Factors Influencing Community Participation in Mosque Activities." *Journal of Islamic Social Studies* 15, no. 3 (2020): 200-215.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan dua pendekatan utama, yaitu *Participatory Action Research* (PAR) dan *Assets Based Community Development* (ABCD). Kedua pendekatan ini dipilih karena berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dengan partisipasi aktif dan pemanfaatan aset lokal. Menurut Rusli,¹⁰ metode *Participatory Action Research* (PAR) adalah pendekatan penelitian partisipatif di mana masyarakat terlibat aktif dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, hingga implementasi solusi. Dalam konteks Dusun Pasiripis, PAR diterapkan untuk melibatkan masyarakat lokal dalam mengidentifikasi kebutuhan sarana masjid dan peningkatan literasi agama. Partisipasi masyarakat di setiap tahap menjamin bahwa program yang dirancang relevan dengan kebutuhan nyata dan bisa diterima dengan baik oleh komunitas. Manfaat dari metode ini adalah meningkatkan partisipasi dan pemahaman masyarakat dalam mengatasi masalahnya sendiri dan menghasilkan solusi yang lebih relevan dan berkelanjutan, serta tujuan dari metode ini adalah meningkatkan kondisi masyarakat melalui partisipasi aktif dari Masyarakat itu sendiri dan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam merumuskan solusi.

Adapun metode *Assets Based Community Development* (ABCD) adalah pendekatan yang menekankan pemanfaatan aset yang sudah dimiliki oleh masyarakat. Fokusnya adalah memberdayakan masyarakat untuk menggunakan potensi yang ada, baik dalam bentuk sumber daya manusia maupun material, seperti tenaga kerja lokal dan bahan bangunan untuk pengembangan sarana masjid. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan solusi yang lebih berkelanjutan dengan memperkuat kemandirian masyarakat.¹¹ Manfaat dari metode ini adalah meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi Masyarakat dan mengoptimalkan potensi dan sumber daya komunitas, serta tujuan dari metode ini adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang aset yang dimiliki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan wakaf dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Agustus 2024, dan berlangsung di beberapa masjid yang berada di Dusun Pasiripis, Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang. Proses pemberian wakaf dilakukan dengan tertib dan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat, khususnya pengurus masjid dan jamaah. Berikut adalah rincian pelaksanaan kegiatan di masing-masing masjid:

1. Kegiatan Pemberian Wakaf di Masjid Baiturrohim (RT 02)

Kegiatan pertama dimulai pada pukul 15.00 di Masjid Baiturrohim yang berlokasi di RT 02. Masjid ini merupakan salah satu pusat ibadah utama di

¹⁰ Rusli, Tiffany Shahnaz, Yoseb Boari, Dahlia Amelia, Dewi Rahayu, Bambang Setiaji, dan Ika Yuniwati. Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

¹¹ Rusli, Tiffany Shahnaz, Yoseb Boari, Dahlia Amelia, Dewi Rahayu, Bambang Setiaji, dan Ika Yuniwati. Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

wilayah tersebut. Bantuan wakaf yang diberikan berupa 10 Al-Qur'an dan 12 buku Iqra. Bantuan ini diharapkan dapat mendukung kegiatan pengajaran mengaji yang sudah rutin dilakukan pada Waktu seberes ashar. Proses penyerahan dilakukan secara simbolis kepada pengurus masjid, disaksikan oleh warga setempat dan tokoh masyarakat.



Gambar 1. Wakaf di Masjid Baiturrohim

2. Pemberian Wakaf di Masjid Al-Hidayah (RT 05)

Kegiatan berikutnya dilaksanakan di Masjid Al-Hidayah, yang terletak di RT 05. Masjid ini saat ini masih dalam tahap pembangunan, dan oleh karena itu, bantuan wakaf yang diberikan lebih beragam guna mendukung kelanjutan pembangunan fisik serta kebutuhan ibadah. Bantuan yang diberikan meliputi:

- 10 Al-Qur'an dan 12 buku Iqra untuk keperluan pengajaran agama.
- Dua lemari penyimpanan yang akan digunakan untuk menyimpan Al-Qur'an, buku Iqra, dan barang-barang lain terkait keperluan masjid.
- 20 sak semen untuk mendukung proses pembangunan fisik masjid yang saat ini masih berlangsung.
- Uang tunai sebesar Rp 1.000.000, yang akan dialokasikan untuk menyelesaikan beberapa bagian konstruksi masjid.

Penyerahan bantuan dilakukan sekitar pukul 16.30, dengan pengurus masjid Al-Hidayah menerima bantuan secara simbolis. Setelah penyerahan, dilakukan sesi doa bersama untuk memohon keberkahan atas wakaf tersebut.



Gambar 2. Wakaf di Masjid Al-Hidayah

3. Pemberian Wakaf di Masjid Baitul Mu'minin (RT 01)

Kegiatan terakhir diadakan di Masjid Baitul Mu'minin di RT 01, yang dimulai seberses sholat maghrib berjamaah. Masjid ini memiliki peran penting sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial bagi warga di RT 01. Bantuan yang diberikan berupa 10 Al-Qur'an dan 12 buku Iqra. Buku-buku ini diharapkan dapat memperkuat program pengajaran agama yang sudah berjalan, serta menambah fasilitas pembelajaran bagi anak-anak dan remaja yang mengaji di masjid tersebut. Penyerahan wakaf disambut dengan baik oleh jamaah masjid dan tokoh masyarakat, serta diikuti dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua DKM masjid.



Gambar 3. Wakaf di Masjid Baitul Mu'minin

Setelah semua kegiatan penyerahan wakaf selesai, tim pengabdian dan masyarakat setempat mengadakan sesi diskusi singkat untuk meninjau efektivitas dari bantuan yang telah diberikan. Masyarakat memberikan masukan positif terkait dengan kebutuhan lanjutan, seperti peningkatan sarana pendidikan agama yang lebih modern. Kegiatan ini diakhiri dengan doa bersama, mengharapakan keberkahan dari

wakaf yang telah diberikan dan keberlanjutan program-program pengembangan di masa depan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pemberian wakaf di Dusun Pasiripis, Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, telah berjalan sesuai dengan rencana dan menghasilkan dampak positif bagi masyarakat setempat, khususnya dalam aspek peningkatan literasi agama dan pembangunan infrastruktur masjid. Adapun hasil dari kegiatan ini dapat dilihat dari dua aspek utama, yaitu peningkatan sarana pendidikan agama dan kontribusi terhadap pembangunan fisik masjid.

1. Peningkatan Literasi Agama

Melalui pemberian wakaf berupa Al-Qur'an dan buku Iqra di tiga masjid, diharapkan terjadi peningkatan dalam sarana pembelajaran agama. Buku Iqra dan Al-Qur'an yang diberikan diharapkan bisa mendukung kegiatan pengajian rutin yang sudah diadakan baik oleh anak-anak, remaja, ataupun di kalangan ibu-ibu. Peningkatan literasi agama ini selaras dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang digunakan dalam kegiatan ini. Melalui keterlibatan aktif masyarakat dan pengurus masjid, kebutuhan akan literasi agama teridentifikasi sejak awal, sehingga bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan lokal. Metode PAR ini berhasil memastikan bahwa solusi yang diberikan tepat sasaran dan diterima dengan baik oleh masyarakat.

2. Kontribusi terhadap Pembangunan Infrastruktur Masjid

Di Masjid Al-Hidayah (RT 05), yang masih dalam proses pembangunan, bantuan berupa semen, lemari, dan uang tunai diharapkan dapat memberikan dampak langsung pada percepatan proses pembangunan. Semen yang diberikan segera digunakan oleh panitia pembangunan untuk menyelesaikan bagian dinding dan lantai masjid. Bantuan berupa lemari penyimpanan juga membantu dalam menata barang-barang keperluan masjid seperti Al-Qur'an dan Iqra yang baru disumbangkan. Pendekatan *Assets Based Community Development* (ABCD) sangat relevan dalam konteks ini, karena masyarakat diberdayakan untuk menggunakan aset lokal mereka, termasuk tenaga kerja dan keterampilan warga, dalam memaksimalkan bantuan yang diterima. Aset material yang diberikan melalui wakaf diintegrasikan dengan sumber daya manusia lokal untuk mempercepat pembangunan, sehingga masjid bisa lebih cepat berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan sosial.

3. Keterlibatan dan Respons Masyarakat

Salah satu poin penting dalam evaluasi pelaksanaan kegiatan ini adalah tingginya partisipasi masyarakat dalam setiap tahap kegiatan. Mulai dari

pengurus masjid hingga tokoh masyarakat dan warga setempat, semua terlibat secara aktif dalam proses penyerahan dan penerimaan wakaf. Hal ini sejalan dengan prinsip *participatory* dalam metode PAR, di mana masyarakat dilibatkan sejak awal dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, hingga implementasi kegiatan. Partisipasi aktif ini tidak hanya membantu menciptakan rasa kepemilikan di antara masyarakat, tetapi juga memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan mereka.

4. Keberlanjutan Program

Kegiatan ini juga memberikan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat. Adanya tambahan Al-Qur'an dan Iqra, bisa digunakan dan membantu dalam kegiatan pengajian rutin. Selain itu, pembangunan Masjid Al-Hidayah yang dipercepat berkat bantuan semen dan uang tunai diharapkan selesai dalam waktu dekat, sehingga jamaah bisa segera menggunakan masjid untuk ibadah harian dan kegiatan keagamaan lainnya. Pendekatan ABCD yang memanfaatkan potensi lokal akan terus diterapkan oleh masyarakat dalam merawat dan memanfaatkan hasil dari wakaf ini di masa mendatang

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan literasi agama dan mendukung pembangunan infrastruktur masjid melalui pemberian wakaf. Metode *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan masyarakat sejak awal telah terbukti efektif dalam memahami kebutuhan lokal dan memastikan bahwa bantuan yang diberikan benar-benar relevan dan diterima dengan baik. Dengan keterlibatan masyarakat yang kuat, program ini memberikan dampak langsung yang signifikan.

Sementara itu, penggunaan *pendekatan Assets Based Community Development* (ABCD) berhasil memaksimalkan aset-aset yang ada di dalam masyarakat, baik berupa tenaga kerja maupun material yang sudah dimiliki oleh masyarakat setempat. Dengan fokus pada pemberdayaan lokal, masyarakat tidak hanya menjadi penerima bantuan, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembangunan dan pemeliharaan aset yang diterima.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa penggabungan kedua metode tersebut—PAR dan ABCD—efektif dalam menciptakan dampak yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat Dusun Pasiripis. Selain itu, program ini memberikan landasan yang baik untuk pengembangan lebih lanjut di masa depan, baik dalam hal literasi agama maupun pengembangan sarana fisik masjid.

E. PENUTUP

Kegiatan pemberian wakaf di Dusun Pasiripis telah berhasil meningkatkan literasi agama dan mendukung pembangunan infrastruktur masjid. Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dan *Assets Based Community Development*

(ABCD), masyarakat terlibat aktif dalam seluruh proses kegiatan, sehingga solusi yang diberikan tepat sasaran dan memberikan dampak nyata, baik dalam pendidikan agama maupun percepatan pembangunan masjid. Pengurus masjid diharapkan bisa menggunakan dan memanfaatkan Al-Qur'an dan Iqra yang telah diberikan untuk meningkatkan literasi agama, melalui program rutin yang melibatkan banyak jamaah, terutama anak-anak. Masyarakat lokal juga perlu terus mendukung pembangunan masjid dengan memanfaatkan bantuan fisik yang telah diterima secara optimal. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan evaluasi jangka panjang guna mengukur dampak berkelanjutan dari program wakaf ini dan mengidentifikasi kebutuhan tambahan masyarakat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para donatur yang telah dengan ikhlas mendonasikan sebagian hartanya untuk kegiatan wakaf ini. Bantuan yang diberikan, baik berupa Al-Qur'an, Iqra, lemari, semen, maupun uang tunai, sangat berarti dalam mendukung pendidikan agama dan pembangunan infrastruktur masjid di Dusun Pasiripis, Desa Jayagiri.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh masyarakat Dusun Pasiripis dan pengurus masjid yang bersangkutan atas dukungan, kerjasama, dan partisipasi aktifnya dalam kegiatan ini. Peran serta dari masyarakat dan pengurus masjid telah membantu kelancaran program ini dan memberikan dampak positif yang dirasakan oleh semua pihak.

Tak lupa, terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada teman-teman KKN Kelompok 333 Jayagiri yang telah bekerja keras dan berkontribusi secara maksimal dalam mewujudkan kegiatan wakaf ini. Semoga segala upaya kita semua mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Dusun Pasiripis.

G. DAFTAR PUSTAKA

Rusli, Tiffany Shahnaz, Yoseb Boari, Dahlia Amelia, Dewi Rahayu, Bambang Setiaji, dan Ika Yuniwati. *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

Abdullah, M. "Waqf and Its Role in Mosque Infrastructure Development." *Journal of Islamic Community Development* 9, no. 2 (2021): 145-159.

Hasan, R. "The Role of Waqf in Community Development: A Case Study in Rural Indonesia." *International Journal of Islamic Finance and Economics* 15, no. 1 (2021): 98-113.

Ismail, Z. "The Impact of Waqf on Mosque Empowerment and Community Welfare." *Islamic Philanthropy Review* 11, no. 1 (2020): 88-105.

Lubis, A. "Optimizing Waqf for Rural Community Empowerment: Insights from Indonesian Villages." *Journal of Rural and Islamic Economics* 12, no. 3 (2022): 155-170.

Mannan, M. A. "Understanding the Concept of Waqf and Its Potential in Social Development." *Journal of Islamic Finance and Banking* 18, no. 2 (2021): 22-35.

Mukti, A. "Factors Influencing Community Participation in Mosque Activities." *Journal of Islamic Social Studies* 15, no. 3 (2020): 200-215.

Nurhayati, S. "Challenges Facing Rural Mosques in Providing Religious Education to Youth." *Journal of Islamic Education* 10, no. 2 (2018): 75-89.

Putra, R. "The Correlation Between Mosque Facilities and Congregational Participation in Rural Areas." *Islamic Rural Studies* 17, no. 1 (2022): 55-70.

Rizal, H., et al. "Waqf of Qur'an and Iqra as a Medium for Religious Literacy Improvement." *Journal of Islamic Literacy* 7, no. 4 (2019): 30-45.

Sadeq, A. M. "Waqf Development and Its Role in Empowering Muslim Societies." *Journal of Islamic Economic Studies* 28, no. 2 (2020): 45-61.